

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi ditandai dengan perubahan-perubahan yang menyebabkan perusahaan akan menghadapi berbagai kendala didalam perkembangan bisnisnya. Kondisi pertumbuhan bisnis sekarang ini cukup tinggi, dimana dapat dilihat dari tumbuhnya perusahaan-perusahaan dengan produk yang sejenis sebagai pesaing, sehingga akan terjadi persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar dan konsumen.

Selain itu, pergeseran pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat mengalami peningkatan mobilitas fisik yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas di luar rumah. Kondisi ini membuat adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap makanan. Kebiasaan masyarakat yang berkembang ini mengakibatkan jumlah perusahaan atau industri mengalami pertumbuhan. Peningkatan permintaan akan makanan menjadi peluang bagi pengusaha untuk membuka bisnis makanan (Kotler dan Amstrong,2012)

Konsumen sebagai pelanggan dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya tentu tidak akan membeli begitu saja, mereka akan memilih dan mencari produk yang enak, tempat yang bersih dan nyaman, harga bersaing serta aspek pelayanan dengan demikian para pengusaha pengrajin makanan berlomba-lomba serta berbenah diri agar produk usahanya dicari oleh banyak konsumen (Kotler, 2005).

Produsen dalam memasarkan produknya sering mendapatkan kendala, strategi bauran pemasaran memfasilitasi proses pertukaran dan pengembangan hubungan dengan konsumen dengan cara mengamati secara cermat kebutuhan dan keinginan konsumen yang dilanjutkan dengan mengembangkan suatu produk (*product*) yang memuaskan konsumen dan menawarkan produk tersebut pada harga (*price*) tertentu serta mendistribusikannya agar tersedia ditempat-tempat (*place*) yang menjadi pasar bagi produk yang bersangkutan serta kegiatan promosi (*promotion*) atau komunikasi guna menciptakan kesadaran dan ketertarikan konsumen kepada produk yang bersangkutan (Kotler,2005).

Kabupaten Tegal memiliki letak geografis dataran rendah dan pegunungan karena berbatasan langsung dengan Gunung Slamet sehingga memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Pertanian palawija sangat mendukung daerah ini, salah satu contohnya adalah kacang tanah. Berikut ini data luas panen, produksi, dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Tegal.

Tabel 1 Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Tegal Tahun 2017.

No	Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Padi Sawah	63476.00	351226.00	55.33
2	Padi Ladang	299.00	1073.00	35.88
3	Jagung	20548.00	102774.00	50.02
4	Ubi Kayu	745.00	10558.00	141.71
5	Kacang Tanah	320.00	332.00	10.36
6	Kacang Kedelai	143.00	146.00	10.23
7	Kacang Hijau	90.00	107.00	11.92

Sumber: BPS Kabupaten Tegal, 2017.

Dilihat dari Tabel 1, Kabupaten Tegal merupakan daerah penghasil kacang tanah dengan luas panen 320 ha dan produksi 332 ton serta jumlah produktifitas sebesar 10,36 kw/ha. Oleh karena itu masyarakat di Kabupaten Tegal memanfaatkan hasil kacang tanah tersebut menjadi makanan olahan. Kecamatan Pangkah sebagai salah satu wilayah usaha olahan kacang tanah menjadi kacang goreng. Sebagian penduduk di Kecamatan Pangkah memang berprofesi sebagai pelaku wirausaha kacang goreng.

Usaha kacang goreng pada awalnya dilakukan oleh Mbah Wir sejak tahun 1956 dan dijalankan secara turun temurun kepada anak-anaknya, namun seiring dengan permintaan masyarakat dan perkembangan perusahaan di Kabupaten Tegal yang mengalami kenaikan saat ini terdapat 23 pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah. Wilayah desa Bedug dan Bogares merupakan desa di Kecamatan Pangkah yang banyak memproduksi kacang goreng. Kondisi usaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah yang berkembang mengakibatkan adanya persaingan yang semakin ketat dan luas sehingga strategi pemasaran perlu dilakukan oleh pelaku wirausaha agar usahanya tetap berkembang.

Kacang goreng yang berasal dari Kecamatan Pangkah memiliki rasa khas, renyah, gurih, sedikit manis, harum, warnanya putih bercampur merah, dengan bentuk dan rasanya yang khas tersebut menjadikan kacang goreng dikenal sebagai olahan makanan dari Kabupaten Tegal. Pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah sudah memulai usahanya

diatas 5 tahun dan memiliki kapasitas penjualan mencapai 3 ton perbulannya serta pada bulan ramadhan dapat meningkat hingga 3 kali lipat.

Harga kacang goreng dijual Rp.46.000,- per kg. Omset penjualan pada beberapa pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah dapat mencapai Rp. 80.000.000,- per bulan. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kacang goreng meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, kemasan dan biaya bahan bakar. Tujuan pemasaran kacang goreng dari Kecamatan Pangkah ini meliputi pasar lokal yaitu di wilayah Kabupaten Tegal sendiri yang biasa dijual di toko oleh-oleh, Brebes, bahkan sudah sampai Jakarta. Untuk mempermudah konsumen dalam mendapatkan produk kacang goreng beberapa pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah membuka pesanan melalui internet atau telpon serta dengan memberikan pelayanan yang ramah dan baik sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produknya.

Dari paparan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi bauran pemasaran pada pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana profil pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana penilaian konsumen terhadap bauran pemasaran (*Marketing mix*) pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah?

3. Bagaimana faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada bauran pemasaran pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah ?
4. Strategi bauran pemasaran apakah yang harus diterapkan oleh pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah.
2. Mengetahui penilaian konsumen terhadap bauran pemasaran (*marketing mix*) pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah.
3. Mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada bauran pemasaran pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah
4. Mengetahui strategi bauran pemasaran yang tepat dilakukan oleh pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah.

Bahan pertimbangan bagi pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah untuk mengambil langkah-langkah efektif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha dalam menetapkan

strategi pemasaran kacang goreng serta mengimplementasi strategi tersebut agar tercapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori pentingnya bauran pemasaran serta bahan referensi dan tambahan pengetahuan guna menambah wawasan penulisan terkait penetapan strategi pemasaran yang efektif sehingga bisa menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Meneliti strategi bauran pemasaran yang dilaksanakan oleh pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
2. Strategi bauran pemasaran pada pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah terkait cara pelaku wirausaha membuat produk yang tepat, dengan harga yang tepat, berada ditempat yang tepat serta penggunaan metode promosi yang tepat dalam pemasaran kacang goreng.
3. Obyek penelitian adalah pelaku wirausaha kacang goreng di Kecamatan Pangkah yaitu di Desa Bedug dan Bogares.